

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan *musculoskeletal disorders* (MSDs) adalah kelainan yang disebabkan oleh orang yang melakukan pekerjaan atau aktivitas kerja yang mengganggu fungsi normal jaringan lunak sistem *musculoskeletal*, termasuk saraf, tendon, dan otot (WHO, 2003). MSDs adalah cedera, nyeri dan kelainan yang mempengaruhi gerakan tubuh manusia atau sistem *musculoskeletal* (Laksana dan Srisantyorini, 2019). Keluhan MSDs merupakan ketidaknyamanan yang dirasakan pada beberapa otot rangka akibat dari gerakan paksa atau menahan beban berat dalam waktu lama, mulai dari gangguan yang sangat ringan hingga sangat parah (Tarwaka, 2015). Keluhan sistem muskuloskeletal pada umumnya diakibatkan oleh kontraksi otot yang berlebihan akibat beban kerja yang berlebihan dalam jangka waktu yang lama (Suma'mur, 1982).

Menurut perkiraan yang dikeluarkan ILO pada tahun 2018 sebanyak 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sedangkan lebih dari 380.000 kasus disebabkan oleh kecelakaan industri. Gangguan MSDs merupakan salah satu penyakit akibat kerja yang menyerang pekerja dan berkontribusi paling signifikan terhadap penurunan produktivitas di perusahaan. Menurut WHO, MSDs merupakan

penyakit akibat kerja yang paling umum kedua di dunia (Ramayanti, et.al., 2021).

Berdasarkan data dari BLS terdapat 365.580 kasus gangguan MSDs, yaitu kesleo atau strain akibat kelelahan saat mengangkat beban berat. WHO memperkirakan 1,71 miliar orang mengalami masalah *musculoskeletal*. Menurut data dari Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi gangguan *musculoskeletal* sebesar 7,3% dengan prevalensi tertinggi pada pekerjaan pertanian sebesar 9,86%. Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) sebanyak 713.783 penduduk Indonesia yang mengalami penyakit sendi, dan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 96.794 penduduk (Riskesdas, 2018). Berdasarkan jumlah kasus yang tercatat, diketahui sekitar 32% adalah kasus cedera dari sistem *musculoskeletal* (Mustriwati, et al., 2020). Menurut Sundstrup *et al*, mengkonfirmasi bahwa MSDs sangat penting dan menjadi tantangan kesehatan karena sebagian besar pekerja pasti mengalami MSDs dalam menjalankan pekerjaan mereka (Sundstrup *et al*, 2020).

Dampak penyakit MSDs dapat mengakibatkan ketidakhadiran dan penurunan tingkat aktivitas sehingga dapat menurunkan produktivitas dan menimbulkan kerugian ekonomi seperti biaya pengobatan, kompensasi, dan hilangnya jam kerja (Oktavia, et al., 2023). Dampak jangka panjang dari MSDs mengakibatkan performa kerja tidak optimal, target produksi tidak tercapai, dan kerugian. Menurut Pheasant (1991), dampak ekonomi dari

MSDs adalah berkurangnya jumlah produksi yang menyebabkan tidak terpenuhinya target produksi, biaya akibat absensi pekerja menyebabkan penurunan keuntungan, biaya pergantian perekrutan, dan biaya lainnya (*oppportunity cost*).

Faktor-faktor yang mempengaruhi MSDs diantaranya ada faktor individu, faktor pekerjaan, dan faktor lingkungan. Faktor individu penyebab terjadinya kejadian MSDs meliputi usia, jenis kelamin, dan masa kerja. Faktor pekerjaan penyebab MSDs antara lain posisi kerja, beban kerja, durasi kerja, pergerakan berulang/repetisi dan *material manual handling*. Dan faktor lingkungan penyebab terjadinya kejadian MSDs adalah area kerja (Maulana, et al., 2021). Menurut Tjahayuningtyas (2019) dalam menyebutkan bahwa pekerjaan fisik yang berat akan membutuhkan kekuatan otot lebih besar dan memiliki risiko terhadap timbulnya keluhan kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azizie, dkk (2022) mengenai faktor risiko keluhan gangguan MSDs, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik, dan gerakan repetisi dengan keluhan MSDs. Dan dari penelitian ini juga diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara umur, jenis kelamin dengan keluhan MSDs. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Tjahayuningtyas (2019), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dan beban kerja dengan keluhan MSDs. Dan dari penelitian ini juga dapat diketahui bahwa usia, IMT, dan posisi kerja tidak memiliki hubungan dengan keluhan MSDs.

Pekerja sektor informal saat ini masih kurang mendapatkan perhatian khusus dari segi keselamatan dan kesehatan kerja. Pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang ini merupakan pekerja sektor informal yang belum ditangani dan belum tersentuh masalah kesehatannya. Pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang juga belum ada laporan terkait penyakit akibat kerja yang ditimbulkan akibat pekerjaannya, dan tidak tercover oleh pelayanan kesehatan. Pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi Kota Semarang berisiko mengalami keluhan MSDs yang bisa disebabkan karena proses pekerjaannya, seperti melakukan gerakan repetisi, dan juga duduk terlalu lama tanpa adanya sandaran untuk punggung dan tangan sehingga menyebabkan nyeri pada otot.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada pekerja pengrajin bunga gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang pada bulan Juni 2023 dengan melakukan wawancara dan pengukuran keluhan MSDs menggunakan lembar kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dengan 5 pekerja pengrajin bunga kertas gladiol, diketahui bahwa bagian tubuh dengan keluhan terbanyak pada skor 2 yang artinya mengalami keluhan agak sakit terdapat pada bagian pantat (60%), siku kiri (60%), siku kanan (60%), lengan bawah kiri (60%), lengan bawah kanan (60%), paha kiri (60%), dan paha kanan (60%). Pada skor 3 yang artinya mengalami keluhan sakit bagian tubuh dengan keluhan terbanyak terdapat pada bagian pinggul (60%). Pada skor 4 yang artinya mengalami keluhan sangat sakit bagian tubuh dengan keluhan

terbanyak terdapat pada bagian tengkuk (60%), dan punggung (60%). 4 dari 5 pekerja tersebut sudah bekerja selama lebih dari 5 tahun, dan setiap harinya bekerja dengan durasi lebih dari 8 jam per hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan MSDs. Dan peneliti mengambil judul penelitian “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada Pekerja Pengrajin Bunga Kertas Gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui faktor pekerjaan (durasi kerja, gerakan repetisi) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja) dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara faktor pekerjaan (durasi kerja, gerakan repetisi) dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs), serta menambah kemampuan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang

diperoleh terkait dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs). Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Pekerja

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pekerja mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol di Kampung Pelangi, Kota Semarang. Penelitian ini juga dapat memberikan saran kepada pekerja untuk meminimalisir terjadinya keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs).

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah literatur di Perpustakaan Universitas Ngudi Waluyo dan dapat menambah referensi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *musculoskeletal disorders* (MSDs) pada pekerja pengrajin bunga kertas gladiol dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).